

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kompetensi Kepribadian

###### a. Pengertian Kompetensi

Pada hakikatnya para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergitas antara pengertian satu dengan pengertian yang lain. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik<sup>20</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi atau “*competence*” diartikan dengan cakap atau kemampuan<sup>21</sup>.

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi<sup>22</sup>. Dalam menjalankan profesi sebagai guru kompetensi merupakan suatu keahlian yang harus ada pada diri seorang guru. Kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah

<sup>20</sup>Janawi, *Kompetensi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 29

<sup>21</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Muda, 2002), hlm. 584

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 17

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerti dan memahami interaksi edukatif, tanggung jawab dan tujuan proses pembelajaran itu sendiri. Kemampuan dasar yang benar dan kuat akan berdampak pada kuatnya tekad dan kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkarakter.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial<sup>23</sup>.

Kompetensi (*competency*) menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002, diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Menurut PP RI No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik (guru) adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan

<sup>23</sup>UGD, *op.cit.*, hlm. 4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang calon guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Perlu disadari dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik guru dituntut memiliki pengetahuan yang mendalam sesuai dengan bidangnya dan keterampilan. Hal ini merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh guru agar dapat menjalankan tugas keprofesionalannya. Pemahaman dan ilmu yang mendalam bertujuan agar pendidikan dan kemampuan guru terfokus pada bidang atau jurusan yang diampunya. Bukan sedikit kita melihat guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Apakah ini akan membuat pendidikan Indonesia semakin baik? “Tentu diragukan”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemendiknas 045/U/2002 seperti yang dikutip oleh Kunandar, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu<sup>24</sup>.

Selanjutnya kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang

<sup>24</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 52

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu<sup>25</sup>.

Jika dihubungkan dengan profesi guru, pendapat diatas bermaksud kompetensi merupakan tindakan atau kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kemampuan dasar guru merupakan empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam memangku dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku yang efektif yang terkait dengan explorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, memberikan perhatian, serta mempresepsikan dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning proess*)<sup>26</sup>.

Pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa bermaksud bahwa kompetensi tidak hanya kemampuan dasar tetapi kompetensi mempunyai arti yang dalam bagi guru yaitu mengarahkan tujuan yang diinginkan sampai titik akhir, yang berarti kompetensi guru adalah segenap kemampuan yang harus

<sup>25</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 4

<sup>26</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 26



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki guru untuk mengarahkan, membina, dan membimbing diri sendiri dan peserta didik kesatu tujuan yang pendidikan yang bermutu tanpa ada keluh kesah dengan prinsip pendidikan berlansung seumur hidup, Rasulullah Bersabda “*tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat*”.

Charles mengemukakan “*competency as rational performance which satisfactorially meets the objective for a desired condition*” (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan)<sup>27</sup>.

Selanjutnya Ahsan dan Mulyasa Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya<sup>28</sup>.

Pengertian Ahsan dan Mulyasa mengandung makna yang sama dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yaitu;

<sup>27</sup>Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 25

<sup>28</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 38

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati
- 2) Sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh<sup>29</sup>.

Kompetensi mempunyai tiga ranah utama yang menjadi titik sasaran yang harus ada dalam diri seorang guru yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan, ranah afektif merupakan sikap atau yang berkaitan dengan perasaan sosial dan apresiasi, sedangkan ranah psikomotorik merupakan aplikasi atau keterampilan, Jadi kompetensi mempunyai perpaduan yang sempurna bagi seorang guru.

Hal senada seperti yang dikemukakan oleh oleh Janawi mengemukakan bahwa kompetensi guru mempunyai empat pengertian yaitu:

- 1) Kompetensi merupakan kemampuan, keahlian, atau keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seseorang guru
- 2) Kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup kognitif, afektif dan perbuatan atau aspek psikomotorik
- 3) Kompetensi harus dikuasai seseorang

<sup>29</sup>Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51-52

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kompetensi mutlak diterapkan dan dimiliki standar yang jelas sesuai dengan apa yang telah dijadikan sebagai standar kompetensi<sup>30</sup>.

Kompetensi adalah apa yang dibawa oleh seseorang ke alam pekerjaannya dalam bentuk jenis dan tingkatan perilaku yang berbeda<sup>31</sup>.

Munandarmenjelaskan seperti yang dikutip Janawi kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan yaitu terdiri dari dua faktor yaitu:

- 1) Faktor bawaan, seperti bakat
- 2) Faktor latihan, seperti hasil belajar<sup>32</sup>.

Pengertian lebih khusus tentang kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif<sup>33</sup>.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserat didik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru merupakan suatu kewajiban dan keharusan untuk dimiliki oleh seorang guru dengan usaha yang sadar berkelanjutan, dan penuh arti demi terwujudnya kinerja guru

<sup>30</sup>Janawi, *op.cit.*, hlm. 34

<sup>31</sup>Surya Dharma, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 102

<sup>32</sup>Janawi, *loc. cit.*

<sup>33</sup>Kunandar, *op.cit.*, hlm. 55

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik. Kinerja guru yang akan menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Senadanya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme<sup>34</sup>.

Broke dan Stone sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa kompetensi guru sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” kompetensi guru merupakan kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti<sup>35</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis tegas bahwa pengertian kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 (2009: 4) kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

<sup>34</sup>Mulyasa, *loc. cit.*

<sup>35</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010),



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata *personality*. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan:

- 1) Identitas diri
- 2) Kesan seseorang tentang diri anda atau orang lain
- 3) Fungsi-fungsi diri yang sehat atau bermasalah<sup>36</sup>.

Menurut Suparji Kepribadian merupakan refleks dari karakteristik seseorang yang konsisten dilihat dari tingkah lakunya, pada intinya bahwa kepribadian dan karakteristik seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari<sup>37</sup>.

Kepribadian yang dikemukakan di atas memberikan arti bahwa setiap manusia memiliki karakter yang diperlihatkan dalam tingkah laku sehari-hari dan bentuk perbuatan yang dilakukan seseorang. Manusia memiliki dua kepribadian dasar yaitu kepribadian seperti malaikat (kepribadian yang baik) dan kepribadian seperti iblis (kepribadian yang buruk). Kepribadian yang baik akan menciptakan tanggapan baik pula dari orang lain sedangkan kepribadian yang buruk akan menyebabkan kerugian bagi orang yang melakukannya dan orang lain.

<sup>36</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 156

<sup>37</sup>*Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surya mengemukakan kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya<sup>38</sup>.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepribadian itu dinamis, tidak statis. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungannya. Ia bersifat psiko-fisik, yang berarti bahwa faktor jasmaniah maupun ruhaniah individu itu sama-sama memegang peranan dalam kepribadian<sup>39</sup>.

Kepribadian yang baik akan berimbas pada kesuksesan dalam mendidik murid. Guru sebagai pendidik harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik yang mencerminkan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru sebagai figur yang diteladani dituntut mampu mengembangkan dan memperbaiki diri menjadi lebih baik dari hari kehari.

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru akan mewarnai iklim emosional kelas kepribadian guru akan termanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku selama mengajar. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa

<sup>38</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm.

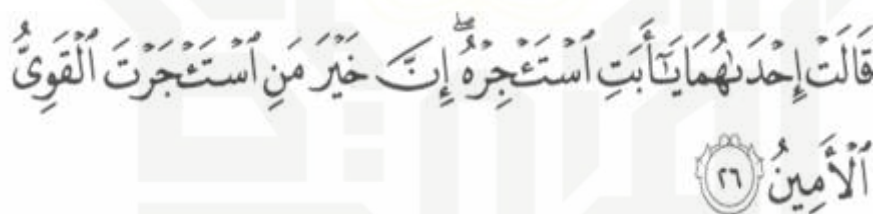
<sup>39</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *loc. cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aman, nyaman, dan senang belajar bersama gurunya. Peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar dan mau menaati peraturan yang dikeluarkan oleh guru. Sebaliknya, guru yang keras dan pemarah akan menimbulkan iklim emosional kelas yang mencengkam. Kelas yang mencengkam bukanlah tempat yang baik untuk belajar, biasanya diakibatkan oleh sikap guru yang otoriter dan atau *killer*. Peserta didik menjadi tegang dan malas belajar, melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran, dan lain-lain. Kondisi kelas yang seperti ini akan menurunkan prestasi siswa<sup>40</sup>.

Dalam pandang Islam kompetensi kepribadian dijelaskan Allah SWT dalam al-Quran Surah al-Qasas ayat 26:


  
 قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَسْتَجِرَّ الْقَوِيُّ  
 الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

*Artinya: Dan salah seorang dari kedua perempuan itu berkata: “wahai ayahku! Jadikanlah ia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”*(QS. al-Qasas [28]: 26)<sup>41</sup>.

<sup>40</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 168

<sup>41</sup>Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 547

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud dengan kuat disini adalah kemampuan profesional, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian (kompetensi kepribadian). Demikian al-Quran memberikan isyarat tentang kompetensi yang harus dimiliki setiap pribadi muslim, yang dalam hal ini dapat dikaitkan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru<sup>42</sup>.

Tokoh Barat bernama Michael Hart mengagumi Rasullullah sebagai tokoh nomor satu yang paling berpengaruh dalam sejarah. Kepribadian Rasullullah sebagai pendidik untuk umat manusia menjadi sasaran utamanya untuk menempatkan Rasul sebagai tokoh utama. Hal inilah yang diharapkan terdapat didalam kepribadian guru, agar tercipta guru-guru yang profesional.

Menurut Hall dan Lindzey kepribadian adalah *“the personality is not a series of biographiccal facts but something more general an enduring that is inferre from the facts”*. Pengertian ini bermakna kepribadian bukanlah sederhana sebuah rangkuman kejadian-kejadian. Tapi kepribadian merupakan serangkaian kejadian, karakteristik, dalam seluruh kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tinker laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik<sup>43</sup>.

Kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan dan pengaruh pada kinerjanya. Guru yang memilki kepribadian yang

<sup>42</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2

<sup>43</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 50



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik akan menciptakan kinerja yang baik dan bermutu. Kinerja yang baik dan bermutu akan menciptakan keberhasilan dalam belajar siswa. Observasi membuktikan bahwa banyak sekali yang dipelajari siswa dari gurunya<sup>44</sup>.

Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru merupakan ilmu bagi peserta didik. Sesuai dengan tuntunan agama Islam bahwa kepribadian yang baik akan memberikan tingkat kepercayaan orang lebih tinggi. hal inilah yang dicontohkan Rasullullah kepada umat manusia dalam menyebarkan Islam. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya “*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasullullah SAW. Itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)<sup>45</sup>.

Sebagai guru sudah selayaknya kepribadian Rasullullah menjadi teladan yang utama dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses belajar

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 18

<sup>45</sup>Kemenag RI, *op.cit.*, hlm. 595

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar. Kepribadian merupakan identitas atau jati diri yang menggambarkan seseorang yang dapat berkembang<sup>46</sup>.

Allah SWT juga menjelaskan dalam firman-Nya tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik:

Artinya: “1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. Bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. Dan Tuhanmu agungkanlah! 4. Dan pakaianmu bersihkanlah, 5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah” .(Q.S. Al-Muzammil[73]: 1-7).

Jadi kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik<sup>47</sup>.

#### c. Indikator Kompetensi Kepribadian

Secara teknis indikator kompetensi kepribadian menurut PP No 74 Tahun 2008 Bab ke II pasal ke 3 adalah:

##### 1) Beriman dan bertakwa

Iman memiliki pengertian diyakini dengan hati, ucapkan dengan lisan dan diaplikasi dengan anggota badan. Sedangkan takwa adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan tulus dan ikhlas untuk

<sup>46</sup>Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidikan*, (Jakarta: Saka Mitra Kompetensi), hlm. 21

<sup>47</sup>Tim Penyusun UUGD, *op.cit*, hlm. 47

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharap ridho Allah. Guru sebagai agen pembelajaran wajib memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT mengingat guru merupakan panutan bagi peserta didik.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran<sup>48</sup>.

Hal ini berarti guru sebagai pendidik merupakan contoh nyata dalam penerapan pembelajaran yang diajarnya kepada peserta didik. Karena contoh nyata lebih mudah dicerna karena tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Berakhlak mulia

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>49</sup>.

Sangat sulit mencetak peserta didik yang berakhlak mulia kalau guru tidak mempunyai akhlak mulia. Kepribadian guru yang baik akan berimbas perubahan perilaku peserta didik, karena eksistensi pendidikan merupakan membebaskan dan mencetak manusia yang buruk

<sup>48</sup>Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 117

<sup>49</sup>Badan Nasional Standar Pendidikan, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 74

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada kebaikan dan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu dan memahami.

#### 3) Arif dan bijaksana

Husain dan Asraf mengemukakan guru bukan hanya menjadi seorang manusia yang pembelajar tapi menjadi pribadi yang bijak, seorang shaleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda<sup>50</sup>.

Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibandingkan guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya<sup>51</sup>. Allah SWT berfirman:

*“... Kami tinggikan derajat orang yang kami kehendaki; dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui.”* (QS. Yusuf [12]: 76)<sup>52</sup>.

#### 4) Demokratis

Kepribadian yang demokratis akan membuat guru menjadi bijaksana dalam mengambil keputusan dan bertingkah laku. Demokratis dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk bertindak meningkatkan kemampuannya.

#### 5) Mantap

<sup>50</sup>Jejen Musfah, *op.cit.*, hlm. 46

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup>Kemenag RI, *op.cit.*, hlm. 329



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepribadian yang mantap ditunjukkan dengan mentaati norma hukum, norma sosial (bangga sebagai guru) dan memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma<sup>53</sup>.

#### 6) Berwibawa

Wibawa dapat muncul dari dua hal yaitu, karisma dan performa. Karisma biasanya muncul dengan sendirinya karena merupakan faktor bawaan sejak lahir. Sedangkan performa merupakan kebiasaan yang lahir, standar, dan plan kerja yang dimiliki guru<sup>54</sup>.

#### 7) Stabil

Kepribadian yang stabil akan memunculkan tingkat mempengaruhi peserta didik semakin kuat dan membuat guru semakin senantiasa menaruh kesianubarinya walaupun mereka telah meninggalkan sekolah. Hal inilah yang menjadi contoh dalam mereka berinteraksi dalam kehidupan disekolah, keluarga dan masyarakat.

#### 8) Dewasa

Seiring berjalannya waktu seorang guru akan selalu dibuat pusing dengan masalah dan ujian yang datang tanpa dipinta. Hal inilah menjadi tantangan yang berat, jika

<sup>53</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 161

<sup>54</sup>Abdullah Munir, *Super Teacher*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2007), hlm. 2010

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedewasaan guru dapat meredamnya dengan baik akan menjadi mudah terutama dalam proses belajar mengajar.

Kedewasaan guru mendorong dirinya untuk senantiasa memperbaiki diri, menerima kritikan dengan senang hati, dan berusaha menjadi cermin sikap bagi peserta didik.

#### 9) Jujur

Sifat jujur harus tertanam dengan baik dalam diri setiap manusia terutama guru. Kejujuran akan menjadi dasar agar orang percaya apalagi peserta didik yang membutuhkan contoh pribadi yang baik.

Bagi guru kejujuran merupakan lini utama dalam hidupnya. Ia tidak boleh tergoda dengan apa pun sehingga mengorbankan nilai kejujuran<sup>55</sup>.

#### 10) Sportif

Pribadi yang sportif tidak harus dimiliki oleh seorang atlet saja tetapi guru harus memiliki sifat itu. Dalam hal memberikan nilai misalnya, tanpa ada pilih kasih, warna kulit, ras dan golongan. Apabila hal ini kerap terjadi maka guru akan sulit dipercaya oleh peserta didik.

#### 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Rasullullah SAW adalah teladan utama bagi kaum muslimin. Ia merupakan teladan dalam keberanian, konsisten

<sup>55</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 164

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan baik itu dengan keluarga, tetangga, masyarakat maupun dengan orang yang berbeda agama selama itu tidak melanggar aturan Allah.

Sebagai seorang guru hendaklah meneladani sifat-sifat yang dicontohkan Rasul dalam menjalani tugas sebagai seorang kepala keluarga, pendidik, dan pemimpin agama dan negara.

#### 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri

Evaluasi kinerja merupakan tindakan introspeksi diri. Mengoreksi diri untuk meningkatkan kemampuan merupakan suatu perbuatan yang memang seharusnya dilakukan oleh guru. Penilaian yang obyektif akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya dan pendidikan juga sebagai bahan evaluasi dengan baik untuk meningkatkan kinerja guru.

#### 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Diera globalisasi yang serba cepat, guru harus mampu mengembangkan kemampuan dirinya. Majunya perkembangan teknologi menuntut guru agar tidak ketinggalan dalam meng *update* semua perkembangan yang terjadi terutama didunia pendidikan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kompetensi kepribadian guru menurut PERMEN No 16 Tahun 2007<sup>56</sup>, adalah sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
  - a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender
  - b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Indonesia yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik
  - a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi
  - b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
  - c) berperilaku yang dapat diteladan peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
  - a) menampilkan diri yang mantap dan stabil
  - b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

<sup>56</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007, hlm. 21



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan tanggung jawab yang tinggi.
  - a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
  - b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
  - c) bekerja mandiri secara professional
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
  - a) memahami kode etik profesi guru
  - b) menerapkan kode etik profesi guru
  - c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

**2. Kompetensi Sosial****a. Pengertian Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan menjadi bagian dari warga sekolah dan warga masyarakat<sup>57</sup>. Menurut Mukhtar dan Iskandar kompetensi sosial merupakan kemampuan guru menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugas sebagai guru<sup>58</sup>.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kaitannya

<sup>57</sup>Janawi, *op.cit.*, hlm. 170

<sup>58</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: GP Press, 2010),hlm. 280

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada proses pembelajaran disekolah tetapi pada pendidikan yang berlangsung di masyarakat. Dalam mengemban tugas sebagai seorang guru, kompetensi haruslah menjadi dasar yang tertanam dalam diri seorang guru.

Menurut Slamet seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala kompetensi sosial terdiri dari:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis
- 3) Membangun kerja tim (team work) yang kompak cerdas, dinamis, dan lincah
- 4) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya
- 5) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku
- 6) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik<sup>59</sup>.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa profesi guru terletak pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan di masyarakat. Guru dalam pandangan Al-Ghazali mengemban dua misi yaitu, *pertama*, tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan

<sup>59</sup>Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 38

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. Guru bekerja menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawa hati itu mendekati *Allah Azza wa Jalla*. Kedua, tugas sosiopolitik (kekhalifahan), dimana guru membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat yang keduanya berujung pada kesuksesan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dan standar kualitas pribadi tertentu yang salah satunya adalah kompetensi sosial.

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah<sup>60</sup>. Guru dituntut untuk mengembangkan komunikasi dan interaksi dua arah yang baik dan berkelanjutan. Interaksi dan komunikasi dengan peserta didik dan orang tua/wali. Interaksi dan komunikasi dengan peserta didik bertujuan agar guru mampu mengembangkan karakter, bakat dan minatnya peserta didik agar terarah dan berjalan dengan baik, sedangkan komunikasi dan interaksi dengan orang tua/wali bertujuan agar perkembangan peserta didik dapat terpantau dengan baik. Komunikasi dan interaksi seperti inilah yang menjadi suasana kompetensi sosial

<sup>60</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 124

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dengan tujuan agar kualitas dan mutu pendidikan dapat meningkat dengan baik.

Sukmadinata mengemukakan bahwa diantara kemampuan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealism, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Cita-cita seperti ini dapat dapat diwujudkan guru melalui:

- 1) Kesungguhannya mengajar dan mendidik peserta didik. Tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik dan medan yang dihadapi tetap semangat dalam memberikan pengajaran.
- 2) Pembelajaran masyarakat melalui interaksi dan komunikasi langsung. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pendidik bagi peserta didiknya tetapi guru bagi masyarakatnya.
- 3) Menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah<sup>61</sup>

Dalam ranah pendidikan, keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan dan menerapkan kompetensi sosial akan berdampak pada baiknya hubungan dan kualitas seorang guru maupun sekolah. Hal ini dikarenakan guru yang memiliki kompetensi sosial akan berinteraksi dan berkomunikasi secara baik yang pada akhirnya

<sup>61</sup>Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 193



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menimbulkan rasa kagum dan dipercaya dari peserta didik maupun orang tua.

Kompetensi yang menjadi panduan penulis dalam penelitian ini adalah tercantum Undang-Undang Guru dan Dosen Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar<sup>62</sup>.

**b. Indikator Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa indikator kompetensi sosial adalah:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan komunikasi yang baik akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kemampuan berkomunikasi akan menentukan keberhasilan individu dan organisasi. Apabila suatu organisasi diisi orang-orang yang mampu berkomunikasi dengan baik, tujuan organisasi akan cepat tercapai. Demikian pula dengan sebuah organisasi sekolah. Apabila guru-guru, tenaga kependidikan, dan peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan santun dan

---

<sup>62</sup>UGD, *loc. cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif, harapan menjadi sekolah yang berkualitas akan mudah tercapai<sup>63</sup>.

Dalam kaitan dengan kinerja, guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu berkomunikasi dengan baik dan santun baik itu komunikasi lisan, tulisan maupun isyarat. Jika komunikasi kasi ini dilaksanakan dengan baik oleh guru maka akan berdampak pada baiknya kinerja seorang guru.

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pemahaman pesan dari satu orang ke orang lain. Komunikasi digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang atau proses sosial dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan, maupun isyarat. Contoh komunikasi lisan adalah pidato, member petunjuk, memberi nasihat dan saling berbicara. Adapun contoh komunikasi secara tulisan adalah dapat berupa kegiatan surat menyurat. Sedangkan komunikasi dengan menggunakan isyarat dapat dilakukan dengan memberikan tanda lambaian tangan, gerak mimik, kedipan mata, atau dengan menggunakan alat bantu<sup>64</sup>.

De Porter menguraikan dalam *Quantum Teaching*, pada dasarnya ada empat prinsip komunikasi ampuh, yaitu timbulkan citra (memunculkan pesan), arahkan focus,

<sup>63</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 172

<sup>64</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 172-173

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inklusif (bersifat mengajak), spesifik (bersifat tepat sasaran). Memunculkan citra (pesan) bermakna, kemampuan melakukan asosiasi positif pada diri anak melalui lisan. Kesan yang dimunculkan berkenaan dengan konsep-konsep yang memiliki kesan positif sehingga guru dapat menstimulasi anak untuk melakukan asosiasi. Arahkan focus, informasi difokuskan pada suatu hal yang menarik sesuai dengan sasaran. Ini dilakukan karena otak anak dalam menerima pesan atau kesan (informasi) sangat terbatas. Inklusif, upaya untuk menciptakan suasana kerjasama yang menyeluruh. Spesifik, sebagai bentuk komunikasi terhadap peserta didik yang bersifat khusus bukan generalisasi<sup>65</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun yang harus dimiliki guru meliputi:

- a) Menjaga ucapan dan tata krama di depan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan orang tua/wali
- b) Memberikan contoh kepada peserta didik cara berbicara dan berkomunikasi yang benar, baik secara lisan, tulisan dan isyarat
- c) Menjadi pendengar yang baik dan memberikan kritikan dan saran yang membangun

<sup>65</sup>De Porter dan Bobby, *Quantum Teaching Student Succes*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Menerapkan sikap saling menghargai disaat berkomunikasi baik itu lisan, tulisan, dan isyarat
  - e) Memahami keinginan dan harapan peserta didik
  - f) Berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan orang tua/wali.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah merupakan satu keniscayaan yang harus dilakukan oleh guru. Teknologi merupakan hasil kreasi dan inovasi manusia yang dapat mempermudah proses kehidupan manusia. Informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. Teknologi informasi merupakan hasil kresasi dan inovasi manusia yang baikaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, manipulasi, dan pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat. Teknologi komunikasi merupakan hasil kreasi dan inovasi manusia berkaitan dengan memproses dan mentransfer informasi dari orang ke orang yang lain<sup>66</sup>.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menggunakan dan menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran.

<sup>66</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 176



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecanggih teknologi memberikan kemudahan dan daya tarik bagi peserta didik untuk belajar lebih baik. Hal ini bukan berarti semua teknologi itu dapat digunakan semauanya, akan tetapi guru mempunyai andil dan peran penting dalam mengarahkan, mensosialisasikan, dan mengontrol teknologi yang digunakan agar tercapainya tujuan dan kualitas pendidikan.

Meskipun teknologi memiliki banyak kelebihan, tetapi ia juga mempunyai kekurangan yaitu apabila teknologi digunakan tidak dengan tujuan yang benar. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran diantaranya: *Resentasi*, media menggunakan Komputer atau laptop dan proyektor. *Simulasi*, mengilustrasikan materi yang sedang dipelajari, contohnya simulasion games. *Course management*, tugas atau PR diunduh di Web. *Virtual Class*, proses belajar mengajar yang di hubungkan dengan soft ware internet. *Computer Based Training (CBT)*, peserta didik ditugaskan mencari literatur di internet. *Knowledge Portal*, Peserta didik membuka alamat situs yang memiliki bayak referensi dan disiplin ilmu.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat disimpulkan hal-hal yang harus dilakukan guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional adalah:

- a) Mampu menggunakan teknologi diproses pembelajaran maupun proses diluar pembelajaran
  - b) Menjelaskan dan menerapkan penggunaan teknologi yang baik dan benar
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan dan orang tua/wali peserta didik

Komunikasi antara guru dan peserta didik banyak berlangsung saat proses pembelajaran. Guru harus memahami bahwa karakteristik peserta didik antara satu dengan yang lainnya memiliki banyak perbedaan. Perbedaan karakteristik itu terjadi karena perbedaan dalam aspek jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, adat istiadat, budaya, dan status sosial ekonomi. Guru tidak boleh bertindak diskriminatif karena alasan perbedaan itu<sup>67</sup>.

Selain bersama peserta didik, guru juga akan terlibat interaksi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Interaksi dapat terjadi dalam bentuk kerja sama membuat program sekolah, menangani kasus peserta didik, dan rapat.

<sup>67</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 174

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai pekerja professional, guru berinovasi, menemukan hal-hal baru dan ide-ide yang bermanfaat bagi sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran.

Agar komunikasi atau pergaulan berlangsung efektif, perlu dilakukan secara manusiawi, rendah hati, saling menghormati dan humor. *Pertama*, komunikasi dilakukan secara manusiawi, artinya komunikasi dilakukan secara wajar (tidak dibuat-buat). Sebagai seorang pendidik, guru harus bersifat jujur dan bersih hati. Semua perkataan dan perbuatan bertolak pada diri dan niat karena Allah. *Kedua*, komunikasi berlangsung efektif apabila dilakukan dengan rendah hati. Sikap rendah hati akan mengundang banyak simpati dari orang lain. Seorang guru harus bersikap rendah hati baik itu kepada peserta didik, rekan kerja, pimpinan maupun orang tua/wali. Seperti pepatah mengatakan “*seribu sungai di gunung turun kelaut*”.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah:

- a) Bersikap inklusif dan objektif dalam bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan, dan orang tua/wali
- b) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan, dan orang tua/ wali

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku

Perlu disadari bahwa guru harus bergaul dengan dengan orang tua dan masyarakat.dengan orang tua guru harus bergaul dan berkomunikasi dengan santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kesulitan belajar anak. Program pembelajaran akan lebih baik apabila dibuat bersama-sama orang tua peserta didik. Hal ini bermanfaat demi keefektifan pembelajaran. Orang tua dapat mendukung program di sekolah dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak<sup>68</sup>.

Selain itu, guru harus aktif berkomunikasi dengan masyarakat. Berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat merupakan upaya kerja sama dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas. Guru dapat menjalin hubungan dengan masyarakat untuk meminta pertimbangan dan meperoleh dukungan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hubungan dengan masyaarakat dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal dapat melalui komite sekolah dan secara informal dapat dilakukan dengan pergaulan guru dengan masyarakat sekitar<sup>69</sup>.

<sup>68</sup>Barnawi dan M. Arifin, hlm. 174-175

<sup>69</sup>*Ibid.*



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bergaul, hendaknya guru tetap mengenali dan menerapkan budaya masyarakat setempat, norma dan sistem sosial masyarakat. Itulah kompetensi sosial yang harus diterapkan, guna menghasilkan kinerja yang baik.

Menurut Mulyasa terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik di sekolah maupun di masyarakat, diantaranya adalah:

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia<sup>70</sup>.

Sedangkan kompetensi sosial menurut PERMEN No 16 Tahun 2007 adalah:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi. Meliputi:

<sup>70</sup>Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 176

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran
  - b. Tidak bersikap deskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
    - a) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunikas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif
    - b) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
    - c) Mengikutsertakan orang tua pesera didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
  3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
    - a) Berdaptasi dengan lingkungan tempat berkerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
4. Berkomunikasi dengan komunika profesi sendiri dan profesi lain dalam bentuk lisan dan tulisan atau bentuk lain.
  - a) Berkomunikas dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunikasi ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkat kualitas pembelajaran
  - b) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lainnya.

### 3. Karakteristik Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Suyanto dan Djihad Hisyam<sup>71</sup> mengatakan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam minimal mempunyai 2 ranah kompetensi yaitu:

#### a. Kompetensi kepribadian atau personal

Rif'at Syauqi Nawawi mengulas beberapa ayat Al-Qur'an mengenai kepribadian manusia seperti yang tercantum dalam QS. Asy-Syams (91): 7-10 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا . فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا . قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا .

<sup>71</sup>Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium 111*, (Jogjakarta; Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 29.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”*(QS. Asy-Syams (91): 7-10).

Dari ayat tersebut, kita dapat melihat bahwa kesejatian “nafs/jiwa” manusia mempunyai dua kecenderungan sekaligus, yaitu potensi berkepribadian “baik” yang direpresentasikan dengan “taqwa”, juga “buruk” dengan tabiat “kefasikan”. Manusia yang mampu membersihkan “nafs” dari segala kotoran termasuk dalam kategori “beruntung” sebab mampu memanasifestasikan “kepribadian qur’ani” yaitu kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur’an<sup>72</sup>

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

<sup>72</sup>Rif’at Syaqui Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, cet. ke-1, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Qs. Al-Ahzab (33): 21).

Penjelasan tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial telah dijelaskan secara terperinci oleh ulama-ulama besar Islam diantaranya:

- 1) Menurut Al Ghazali; mencakup a). Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, b). Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang bersifat umum dan tidak mendetail.
- 2) Menurut Abdurrahman al-Nahlawi; meliputi a). Senantiasa membekali diri dengan ilmu yang bermanfaat, mengkaji dan mengembangkannya, b). Mampu menggunakan variasi metode mengajar, sesuai dengan ciri-ciri materi pelajaran dan situasi proses belajar mengajar, c). Mampu mengelola peserta didik dan kelas dengan baik, d). Memahami kondisi psikis dan fisik dari peserta didik, e). Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan ilmu pengetahuan maupun lainnya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosyi; mencakup, a). Pemahaman tabiat (sifat), minat, kebiasaan, perasan dan kemampuan peserta didik, b). Penguasaan bidang dan materi yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
- 4) Menurut Ibnu Taimiyah; Mencakup a). Bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam mempelajari dan menyebarkan ilmu, b). Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmu.
- 5) Menurut Brikan Barky Al Qurasyi; meliputi a). Penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmu yang diampu, b). Mempunyai kemampuan dan kecakapan dalam mengajar, c). Memahami terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik<sup>73</sup>

**b. Kompetensi Sosial kemasyarakatan**

Guru tidak hanya komponen sekolah, interaksi antar siswa, sesama guru dan karyawan tetapi memegang peranan yang lebih luas yaitu sebagai komponen masyarakat. guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagaimana firman Allah Qs. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ

أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا

<sup>73</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 98.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى  
وَاللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah , dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram , jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya , dan binatang-binatang qalaa-id , dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(Qs. Al-Maidah [5]: 2).

Menurut beberapa ulama bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru yang sekaligus merupakan profil guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikan dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang selalu ditempatkan pada sisi utama. Aspek personal ini

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang GPAI<sup>74</sup>.

Menurut imam Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin bahwa kode etik dan tugas guru sebagai berikut: 1). Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri, 2). Meneladani rasullullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan, 3). Hendaknya tidak memberi predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar (*al-ilm al-khafy*) sebelum tuntas ilmu yang jelas (*al-ilm al-jali*) 4). Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek, 5). Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak meremehkan bidang studi lain, 6). Menyajikan pelajaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, 7). Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya, 8) Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya<sup>75</sup>.

<sup>74</sup>Muhaimin, *Ibid.*, hlm. 97.

<sup>75</sup>Muhaimin, *Ibid.*, hlm 95.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Kinerja Guru

##### a. Pengertian Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja mempunyai tiga pengertian yaitu:

- 1) Sesuatu yang dicapai
- 2) Prestasi yang diperlihatkan
- 3) Kemampuan kerja

Dari tiga pengertian diatas Hadari Nawawi mengemukakan bahwa kinerja bermakna kemampuan kerja dan hasil atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu pekerjaan<sup>76</sup>.

Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *performance*, *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Kinerja (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya<sup>77</sup>.

Kinerja merupakan hasil yang ditunjukkan seseorang setelah melakukan pekerjaan yang telah diembannya sebagai pendidik profesional. Hasil merupakan tujuan akhir dari sebuah pekerjaan. Jika kita kaitkan dengan sertifikasi guru, kinerja merupakan hasil

<sup>76</sup>Hadari Nawawi, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2006), hlm. 62

<sup>77</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 67

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun diluar itu.

Ilyas berpendapat bahwa tenaga profesional adalah sumber daya terbaik suatu organisasi sehingga evaluasi kinerja mereka menjadi salah satu variabel yang penting bagi efektifitas organisasi. Dalam pendidikan, sangatlah penting untuk memiliki instrumen penilaian kinerja yang efektif bagi tenaga kerja profesional yang menjadi bagian terpenting dalam upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi yang efektif<sup>78</sup>.

Hal ini mendekati dengan pendapat Edy Sutrisno prestasi kerja (kinerja) adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkahlaku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja<sup>79</sup>.

Pandangan lain sebagaimana yang dikemukakan oleh King seperti yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Sebagaimana seorang guru misalnya tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses pembelajaran disekolah, hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru<sup>80</sup>.

Memang banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Semuanya memiliki visi yang agak berbeda, tetapi

<sup>78</sup> Ilyas Y, *Kinerja Guru*, (Depok: FKM UI, 1999), hlm. 56.

<sup>79</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 151

<sup>80</sup> Hamzah dan Nina Lamatenggo, *op.cit*, hlm. 64-65

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang lebih baik<sup>81</sup>.

Hal diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh As'ad bahwa kinerja adalah “*Succesfull role achievecement*” yang diperoleh seseorang dari perbuatannya. Pengertian ini menjelaskan, kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan<sup>82</sup>.

Pendapat diatas menyebutkan bahwa kinerja merupakan prestasi atau hasil yang harus dipertanggung jawabkan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Jika kita kaitkan dengan kinerja guru hal ini merupakan tanggung jawab guru dan prestasi yang harus dimiliki dan dicapai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang direalisasikan dalam bentuk nyata. Seperti persiapan dalam mengelola pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran agar menjadi baik dan sempurna.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) merupakan upaya untuk mengembangkan kegiatan agar menjadi lebih baik, sehingga tujuan pendidikan telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik pula<sup>83</sup>.

Selanjutnya Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam

<sup>81</sup> *Ibid.* hlm. 61

<sup>82</sup> Mohammad As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 23

<sup>83</sup> Thabrani Rusyan dan Wasmin, *Etos Kerja dalam Meningkatkan Produktifitas Kinerja Guru*, (Jakarta: Intimedia, 2008), hlm. 18

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi<sup>84</sup>.

Dari berbagai pendapat diatas kinerja guru yang dimaksud penulis adalah menurut UU RI no 14 tahun 2005 pasal 20 dan Kemendiknas adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran<sup>85</sup>.

#### b. Indikator Kinerja

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi. Untuk mengetahui apakah tugas, tanggung jawab dan wewenang guru sudah dilaksanakan atau belum maka perlu adanya penilaian objektif terhadap kinerja. Penilaian pelaksanaan pekerjaan ini adalah suatu proses yang dipergunakan oleh organisasi untuk menilai pelaksanaan pekerjaan pegawai. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya mengadakan penilaian terhadap kinerja organisasi merupakan hal yang penting. Berbicara tentang kinerja guru erat kaitannya dengan standar kinerja yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pertanggungjawaban. Penilaian kinerja

<sup>84</sup>Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), hlm. 87

<sup>85</sup>Tim Penyusun UUGD, *op.cit.*, hlm. 21



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan organisasi sesuai dengan standar yang dibakukan dan sekaligus sebagai umpan balik bagi pekerja sendiri untuk dapat mengetahui kelemahan, kekurangannya sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya.

Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan tiga indikator kinerja guru yaitu:

#### 1) Perencanaan Program kegiatan Pembelajaran

Penilaian kinerja guru dalam perencanaan lebih bersifat dokumen, yaitu dokumen persiapan mengajar yang telah dibuat oleh guru<sup>86</sup>.

Tahap perencanaan program kegiatan merupakan tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Unsur atau komponen yang terdapat dalam Silabus meliputi:

- a) Identitas silabus
- b) Standar kompetensi (SK)
- c) Kompetensi dasar (KD)

<sup>86</sup>Trianto dan Titik, *Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 107

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Materi pembelajaran
- e) Kegiatan pembelajaran
- f) Indikator
- g) Alokasi waktu
- h) Sumber pembelajaran/sumber belajar

Sedangkan komponen yang terdapat dalam RPP adalah:

- a) Identitas RPP
  - b) Standar kompetensi (SK)
  - c) Kompetensi dasar (KD)
  - d) Indikator
  - e) Tujuan pembelajaran
  - f) Materi pembelajaran
  - g) Metode pembelajaran
  - h) Langkah-langkah kegiatan
  - i) Sumber pembelajaran
  - j) Penilaian
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya:

    - a) Pengelolaan kelas
    - b) Penggunaan media dan sumber belajar
    - c) Penggunaan metode pembelajaran
  - 3) Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi sebagai berikut:

a) Tes tertulis

Tes tertulis yang banyak digunakan guru dalam melaksanakan ujian. Baik itu ujian sekolah maupun ujian yang bersifat nasional.

b) Tes lisan

Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini pada umumnya digunakan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

c) Tes perbuatan

Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa diminta untuk melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Seperti tata cara berwudu', sholat, dan sebagainya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

John Miner mengemukakan seperti yang dikutip Sudarmanto mengemukakan empat dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja, yaitu:

- a) Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- b) Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- c) Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
- d) Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja<sup>87</sup>.

Dari penjelasan diatas penulis memberikan batasan bahwa kinerja dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari empat indikator kinerja yaitu:

- 1) Perencanaan Program Pembelajaran
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3) Evaluasi Pembelajaran

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja Guru tidak terbentuk dengan begitu saja, akan tetapi ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor ini memegang peran sentral dalam meningkatkan kualitas kinerja guru yang baik.

<sup>87</sup>Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dalam diri pribadi guru. Misalnya, kemampuan, keterampilan, motivasi dan sebagainya. Pada hakikatnya faktor internal dapat dibentuk melalui *in-service training* dan *fre-service training*. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Contohnya, gaji, sarana prasarana, kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik.

Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru. Setiap hari, faktor-faktor tersebut akan terus-menerus mempengaruhi guru sehingga akan lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya<sup>88</sup>.

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala<sup>89</sup>, kinerja merupakan suatu konstruksi multidemensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik guru (personal/ individu) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan sistem, tim, dan situasional. Uraian rincian faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor personal/ individu, meliputi unsure pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu

<sup>88</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *op.cit.*, hlm. 44

<sup>89</sup>Syarif Mangkuprawira dan Aida Vitayala, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), hlm 155-156

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tem leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah)
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

**d. Strategi Peningkatan Kinerja Guru**

Rendahnya kinerja guru akan berdampak buruk bagi pendidikan suatu sekolah, kinerja yang rendah akan menurunkan kualitas dan mutu pendidikan. Tidak hanya itu rendahnya kualitas guru akan meyulitkan sekolah dalam merealisasikan visi dan misinya. Sekolah yang seperti ini tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dikancah global dan internasional. Oleh sebab itu kinerja guru harus mengalami peningkatan.

Strategi peningkatan kinerja guru memang seharusnya menjadi perhatian utama dan sentral. Hal ini sangat beralasan dikarenakan kinerja yang baik akan dapat merealisasikan standar-standar mutu yang telah ditetapkan pemerintah. Hal yang yang

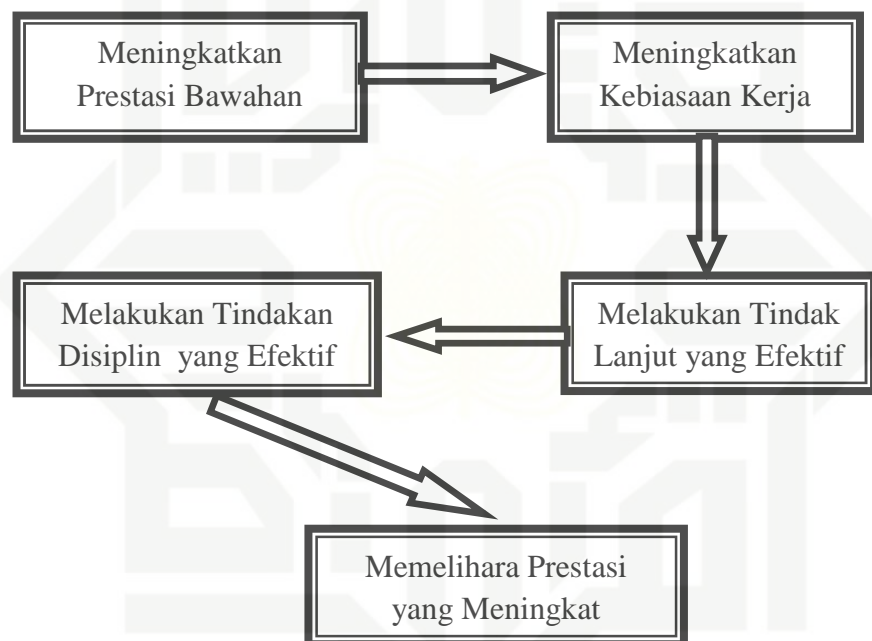
**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi tolak ukur adalah berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga guru dituntut mampu bersaing dengan baik.

Strategi peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada proses berikut:

**GAMBAR II. 1**  
**STRATEGI PENINGKATAN KINERJA GURU**



Gambar di atas menunjuk bahwa dalam meningkatkan kinerja guru ada beberapa tahap yang harus dilewati yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi bawahan
- 2) Meningkatkan kebiasaan kerja
- 3) Melakukan tindak lanjut yang efektif
- 4) Melakukan tindakan disiplin yang efektif
- 5) Memelihara prestasi yang meningkat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu ada beberapa hal lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- 1) Program Pelatihan, ada berbagai upaya yang bisa dilakukan terutama untuk meningkatkan kinerja guru. Upaya tersebut antara lain melalui berbagai pelatihan; pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi standar<sup>90</sup>.
- 2) Program Sertifikasi<sup>91</sup>
- 3) Motivasi Kinerja
- 4) Meningkatkan kualifikasi akademik
- 5) Program KKG (Kelompok Kerja Guru), PKG (Pusat Kegiatan Guru), dan MGMP ((Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Hal di atas setara dengan pendapat yang dikemukakan Pidarta bahwa mengembangkan atau membina profesi para guru yang terdiri dari:

- 1) Belajar lebih lanjut.
- 2) Menghimbau dan ikut mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti sanggar pemantapan kerja guru.

<sup>90</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 10.

<sup>91</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen SumberDaya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 126.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Ikut mencarikan jalan agar guru-guru mendapatkan kesempatan lebih besar mengikuti penataran-penataran pendidikan.
- 4) Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya.
- 5) Mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala disekolah.
- 6) Mengembangkan cara belajar berkelompok untuk guru-guru sebidang studi<sup>92</sup>.

Upaya meningkatkan kinerja guru tidak hanya menjadi tanggung jawab pribadi guru, tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait, dimulai dari kepala sekolah, Dinas Pendidikan sampai kejenjang tertinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Dibawah ini ada beberapa hal yang harus dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya:

- 1) Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai.
- 2) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.

<sup>92</sup>Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Bina Rineka Cipta, 1997), hlm. 34.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan semasa guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan pemerintah.
- 4) Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
- 5) Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 6) Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
- 7) Melaksanakan tehnik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
- 8) Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha maupun yang lainnya.
- 10) Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, tempat kerja yang menyenangkan, alat pelajaran yang cukup dan bersifat up to date, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan dan keindahan sekolah, penerangan yang cukup dan masih banyak lagi.
- 11) Memberiukan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.
- 12) Mengupayakan adanya efek kerja guru di sekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya.
- 13) Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya.
- 14) Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru, misalnya tersedianya ruang khusus

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melaksanakan tugas, tempat istirahat khusus, tempat parkir khusus, kamar mandi khusus dan sebagainya

- 15) Menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah.
- 16) Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi<sup>93</sup>.

**B. Tinjauan Penelitian Yang Relevan**

Untuk menghindari plagiat dalam penelitian yang penulis laksanakan, dibawah ini ada beberapa penelitian yang serupa tapi mempunyai cakupan yang berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan.

1. Tesis Nida Arafah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru program keahlian Administrasi di SMA Negeri Kota Semarang “. Penelitian ini bertujuan: *pertama*, Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru program keahlian Administrasi SMK Negeri di kota Semarang. *Kedua*, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan

<sup>93</sup>Junaidin, Akh, *Kepuasan Kerja Guru*, Al-Fikrah Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Ed. I thn. 2006, hal. 45-66.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi sosial secara simultan terhadap kinerja guru program keahlian Administrasi SMK Negeri di kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan angket. Populasi dalam penelitian ini semua guru yang berjumlah 34 orang dan semuanya dijadikan sebagai sampel. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap terikat adalah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan , kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial secara simultan maupun parsial terhadap kinerja guru program keahlian Administrasi SMK Negeri di kota Semarang, dengan nilai uji F lebih besar dari pada F tabel yaitu  $31,567 > 3,33$ . Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu variabel dependennya sama-sama kinerja guru dan dan variable independent  $X_2$  sama-sama kompetensi sosial, dari metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian survei, dari teknik pengumpulan datanya, dan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap terikat adalah sama-sama menggunakan analisis linier berganda. Perbedaannya yaitu variabel independenya  $X_1$  pada penelitian diatas menggunakan kompetensi Pedagogik sedangkan variable independent  $X_1$  penulis adalah kompetensi kepribadian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Nida Arafah di SMK Negeri Kota



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semarang sedangkan penelitian yang penulis laksanakan di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

2. Tesis Haris Abdullah (2013) melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen fakultas teknis Universitas Negeri Semarang” Penelitian ini bertujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: *pertama*, tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kinerja dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. *Kedua*, pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja dosen FT Unnes. *Ketiga*, pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen FT Unnes. *Keempat*, pengaruh kompetensi pedagogik dan kepribadian terhadap kinerja dosen FT Unnes. *Kelima* sumbangan relatif kompetensi pedogogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen FT Unnes. *Keenam* sumbangan efektif kompetensi pedogogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja dosen FT unnes. Variabel bebas penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, variabel terikat penelitian ini adalah kinerja dosen Fakultas Teknik Unnes. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang sebanyak 164 dosen dengan sampel penelitian sebanyak 41 dosen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kinerja dosen dosen Fakultas Teknik Unnes tergolong tinggi yaitu dengan nilai rerata 3,76, 3,74, dan 3,84, 2) kompetensi pedagogik berpengaruh

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kinerja. dosen pada signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dengan  $p < 0,00$ . Adanya pengaruh tersebut juga diterangkan dari persamaan garis regresi  $Y = 3,073 + 0,248X_1$ , 3) kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kinerja dosen pada signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dengan  $p < 0,00$ . Adanya pengaruh tersebut juga diterangkan dari persamaan garis regresi  $Y = 1,658 + 0,015X_2$ , 4) kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kinerja dosen pada signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dengan  $p < 0,00$ . Adanya pengaruh tersebut juga diterangkan dari persamaan garis regresi  $Y = 4,217 + 0,199X_1 + 0,249X_2$ , 5) sumbangan relatif kompetensi pedagogik sebesar 56% dan kompetensi kepribadian sebesar 44%, 6) sumbangan efektif kompetensi pedagogik sebesar 53,03% dan kompetensi kepribadian sebesar 41,67%. Saran dari penelitian ini adalah

- 1) bagi dosen FT agar selalu meningkatkan kemampuan dan pemahamannya tentang kompetensi pedagogik serta senantiasa menjaga kompetensi kepribadian, agar kinerja dosen FT yang sudah tinggi semakin meningkat dan selalu lebih baik lagi.
- 2) secara keseluruhan kinerja dosen FT sudah tergolong tinggi, namun pada indikator tentang pelibatan mahasiswa dalam penelitian perlu ditingkatkan lagi. Sebaiknya dosen lebih mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, dapat mempercepat masa studi, dan meringankan beban mahasiswa. Persamaannya adalah pada teknik Pengumpulan menggunakan angket terstruktur juga pada variabel dependent (Y) yaitu kinerja. Sedangkan perbedaan penelitian

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada variabel  $X_1$  dan Variabel  $X_2$ , variabel  $X_1$  peneliti adalah kompetensi kepribadian sedangkan pada penelitian Haris Abdullah adalah Kompetensi pedagogik. Variabel  $X_2$  peneliti adalah kompetensi sosial sedangkan pada penelitian Haris Abdullah kompetensi kepribadian. Tempat penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

3. Jurnal Aslamuddin, Muh. Yusuf Hidayat, dan Saprin Sagena (2013) dengan judul "pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng" Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 378 siswa. Adapun sampelnya adalah 30% dari populasi yakni 75 siswa, di mana untuk kelas VII diambil sampel sebanyak 30 siswa, dan 20 siswa dari kelas VIII serta 25 siswa dari kelas IX karena peneliti menggunakan sistem sampel proporsional stratified random sampling. Untuk memperoleh data mengenai kompetensi kepribadian guru fisika dan kompetensi sosial guru fisika, peneliti menggunakan instrumen angket. Sedangkan untuk perilaku sosial siswa digunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru fisika adalah 104,1 dan skor rata-rata kompetensi sosial guru fisika adalah 64,67 serta skor rata-rata perilaku sosial siswa adalah 83,98. Dari hasil analisis deskriptif tersebut bahwa ketiga variabel yang digunakan berada pada kategori cukup. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai Fhitung adalah 2964 sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,98. Dengan demikian, nilai Fhitung jauh lebih besar dari pada nilai Ftabel dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Lestari dengan judul “*Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Milinjon Filial Trucuk Klaten*” tahun 2010. Metodologi penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research). Hasil penelitiannya adalah guru yang sudah melaksanakan sertifikasi dan belum mempunyai kinerja yang berbeda. Dalam artian kinerja guru yang telah disertifikasi lebih baik dari guru yang belum disertifikasi. Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel X. Variabel X pada penelitian penulis membahas tentang kompetensi kepribadian sedangkan variabel X pada penelitian Sri Lestari tentang sertifikasi guru.
5. Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Nana Suganda tentang “*Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sejarah Di SMA Se Kota*”

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pekanbaru*”. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi atau kuantitatif. Hasil penelitian bahwa sertifikasi belum berpengaruh terhadap kinerja guru sejarah dengan angka 62,59 % yang dikategorikan cukup. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel (X). Variabel X pada penelitian penulis adalah tentang kompetensi guru sedangkan variabel X pada penelitian Suganda adalah sertifikasi.

### C. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yang terdapat pada kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan indikator kinerja guru.

Kompetensi Kepribadian menurut Badan Nasional Standar Pendidikan adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara teknis kompetensi kepribadian adalah:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL II. 1**  
**KONSEP OPERASIONAL KOMPETENSI KEPRIBADIAN**

Aspek Kompetensi Kepribadian	Indikator
1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut.</li> <li>b. Menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender</li> <li>c. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Indonesia yang beragam.</li> </ol>
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersikap jujur, tegas, dan manusiawi</li> <li>b. Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia</li> <li>c. Berprilaku yang dapat diteladan peserta didik.</li> </ol>
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menampilkan diri yang mantap dan stabil</li> <li>b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</li> </ol>
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan tanggung jawab yang tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi</li> <li>b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri</li> <li>c. Bekerja mandiri secara profesional</li> </ol>
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami kode etik profesi guru</li> <li>b. Menerapkan kode etik profesi guru</li> <li>c. Merprilaku sesuai dengan kode etik guru.</li> </ol>

Kompetensi Sosial yang tercantum Undang-Undang Guru dan Dosen adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Secara teknis kompetensi sosial guru adalah:

**Tabel II. 2**  
**KONSEP OPERASIONAL KOMPETENSI SOSIAL**

Aspek Kompetensi Sosial	Indikator
1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran</li> <li>b. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</li> </ol>
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunikas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif</li> <li>b. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik</li> <li>c. Mengikutsertakan orang tua pesera didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik</li> </ol>
3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdaptasi dengan lingkungan tempat berkerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik</li> <li>b. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan</li> </ol>
4. Berkominikasi dengan komunikas profesi sendiri dan profesi lain dalam bentuk lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berkomunikas dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunikasi ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkat kualitas pembelajaran</li> <li>b. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lainnya.</li> </ol>



Sedangkan Kinerja guru adalah merupakan tanggung jawab guru dan prestasi yang harus dimiliki dan dicapai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang direalisasikan dalam bentuk nyata. Hal ini dipertegas oleh UU RI no 14 tahun 2005 pasal 20 dan KEMENDIKNAS adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang meliputi:

**Tabel II. 3**  
**KONSEP OPERASIONAL KINERJA GURU**

Aspek Kinerja Guru	Indikator
1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	a. Kemampuan menyusun program pembelajaran b. Kemampuan menganalisis pembelajaran
2. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran	a. Pengelolaan kelas b. Penggunaan media dan sumber belajar c. Penggunaan metode pembelajaran d. Penguasaan materi pembelajaran
3. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran	a. Memberikan penilaian secara objektif b. Melaksanakan Tes Tertulis c. Melaksanakan Tes Lisan d. Melaksanakan penilaian pengamatan Perbuatan/sikap e. Melaksanakan penilaian hasil karya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono<sup>94</sup>, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis Ha:

**Ha:** Kompetensi kepribadian ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.

**Ha:** Kompetensi sosial ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru

**Ha:** Kompetensi kepribadian ( $X_1$ ) dan kompetensi sosial ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.

### Hipotesis H<sub>0</sub>:

**H<sub>0</sub>:** Kompetensi kepribadian ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.

**H<sub>0</sub>:** Kompetensi sosial ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru

**H<sub>0</sub>:** Kompetensi kepribadian ( $X_1$ ) dan kompetensi sosial ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.

<sup>94</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 93